

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Komunitas Kejar Mimpi Cianjur merupakan salah satu komunitas yang berperan dalam penanggulangan pasca bencana gempa bumi Cianjur tahun 2022. Komunitas KM Cianjur berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari para penyintas baik dari psikis maupun fisik melalui program charity dan dukungan psikososial. Komunitas KM Cianjur melaksanakan sebuah program melalui beberapa tahapan. Tahapan dimulai dari persiapan petugas dan wilayah sasaran, dimana pada tahap ini komunitas KM Cianjur melakukan rekrutmen relawan untuk menutupi kekurangan SDM dan juga pemilihan daerah melalui survei dengan melihat daerah yang sangat membutuhkan pertolongan. Desa yang menjadi daerah sasaran yaitu Desa Cipaku Kec. Warungkondang dan 3 Desa di Kec. Cugenang yaitu Desa Lembur Sawah, Cirumput dan Cibeureum.

Selanjutnya tahap assessment kebutuhan dan permasalahan yang dialami para penyintas. Diketahui bahwa para penyintas membutuhkan kontrol kesehatan, bantuan pangan, bantuan uang dan trauma healing. Tahap pemformulasian rencana aksi, KM Cianjur melakukan penggalangan dana melalui media sosial dan membuat proposal untuk menopang kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan setelah adanya rencana dan dana untuk menopang kegiatan. Pelaksanaan dilakukan 4 (empat) kali dalam 2 (dua) minggu yaitu pada hari Sabtu dan Minggu. Setelah tahap pelaksanaan selesai, Komunitas KM Cianjur melakukan evaluasi dari program yang dijalankan, akan tetapi hasil dari evaluasi hanya membahas kinerja para relawan ataupun anggota komunitas saja dan mengabaikan program yang telah dilakukan. Tahap terakhir yaitu terminasi, tahapan ini dilakukan karena waktu dan kondisi keuangan yang dimiliki KM Cianjur terbatas. Pada tahap ini Komunitas KM Cianjur hanya berpamitan pada tokoh masyarakat seperti RT/RW.

Program yang dilakukan oleh komunitas KM Cianjur dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Program *Charity*

- a. Pelayanan kesehatan yang merupakan salah satu dari kebutuhan para penyintas akibat bencana gempa yang terjadi dengan melakukan penyampaian sosialisasi kesehatan pasca bencana, pengecekan kesehatan dan pemberian obat sesuai dengan resep dokter. Pelayanan kesehatan ini sendiri dilakukan oleh tenaga ahli seperti dokter, bidan dan perawat yang didatangkan langsung oleh tim KM Cianjur dengan berkolaborasi bersama IZI (Ikatan Zakat Indonesia).
- b. Pelayanan pemberian sembako, program ini dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan para penyintas dimana kondisi penyintas berada di pengungsian yang melakukan kegiatan sehari-hari secara bersama-sama di tenda pengungsian bahkan untuk makan pun mereka mendirikan dapur darurat. Serba keterbatasan membuat mereka susah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga akhirnya KM Cianjur mencoba memenuhi kebutuhan mereka meski tidak secara penuh. Pelayanan sembako yang diberikan meliputi kebutuhan pokok makanan sehari-hari, perlengkapan kebersihan, perlengkapan wanita, dan perlengkapan bayi; dan
- c. Bantuan uang tunai, program ini diberikan kepada salah satu member KM Cianjur dan keluarganya, kerusakan rumah yang dialaminya cukup parah. Rasa manusiawi dan kebersamaan dari komunitas KM Cianjur dengan cara memberikan bantuan uang tunai untuk sedikit membantu merenovasi tempat tinggalnya.

2. Pelayanan *traumatic healing* yang difokuskan kepada anak-anak dengan tujuan menghilangkan trauma berat yang dialaminya atas kejadian gempa, secara berangsur-angsur KM Cianjur melakukan pemulihan dengan *fungames*, pembelajaran dan bernyanyi. Selain itu bentuk dukungan lain yang dilakukan adalah dengan memberikan mereka reward dari kompetisi

fun games serta kit perlengkapan sekolah, karena bagaimanapun mereka harus tetap bisa melakukan pembelajaran meskipun secara terbatas;

Hasil lapangan didapatkan penerima manfaat dari pelaksanaan program *charity* dan dukungan psikososial sebanyak 612 masyarakat baik dari anak-anak dan orang dewasa di 4 tempat. Hasil tersebut memberikan kesimpulan dimana keberfungsian masyarakat penyintas tergolong pada bentuk keberfungsian adaptif, karena para penyintas mampu memanfaatkan sumber-sumber yang ada yaitu komunitas KM Cianjur untuk bisa menghadapi permasalahan kesulitan kebutuhan pada masa pasca bencana gempa bumi.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Komunitas Kejar Mimpi Cianjur

Berdasarkan hasil observasi lapangan, saran untuk KM Cianjur sebagai berikut:

- a. Salah satu komunitas yang melaksanakan program pemulihan pasca bencana di Cianjur diharapkan untuk lebih mematangkan kembali perencanaan program tindak lanjut yang akan dilaksanakan.
- b. Pelaksanaan program tindak lanjut dalam tata kelola pembagian kerja untuk lebih intens tidak hanya mengajak sekedar relawan namun harus bisa melakukan kolaborasi sebanyak mungkin dengan komunitas, organisasi dan lembaga lain.
- c. Memberikan bantuan secara merata, baik moril atau material yang dilakukan dengan intervensi terlebih dahulu atas kebutuhan para penyintas di lapangan.
- d. SDM dalam pendampingan untuk bisa ditambah sesuai dengan kebutuhan lapangan.
- e. Waktu pelaksanaan diharapkan untuk bisa lebih lama ataupun secara berjenjang terpantau.

- f. Program yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan kemampuan para penyintas dilapangan jika memang akan difokuskan kepada pembangunan ekonomi UMKM.

2. Pemerintah

- a. Lebih bisa mengutamakan pelayanan penanggulangan bencana pada daerah pedalaman dan lebih dekat dengan titik episentrum gempa terjadi, karena kerusakan dan kebutuhan yang paling serius mereka yang menjadi prioritas dalam pertolongan.
- b. Menyusun panduan dan ketentuan dalam penanganan pasca bencana melalui psikososial secara umum dan disosialisasikan. Sehingga dalam pelaksanaannya bisa serempak dilakukan oleh semua pihak.
- c. Percepatannya berbagai aspek kehidupan, baik infrastruktur bangunan, ekonomi maupun kesehatan fisik dan psikologis.

3. Peneliti Selanjutnya

Perkembangan pengetahuan akan terus diperbaharui dengan persamaannya perkembangan zaman ini, peneliti sadar betul atas keterbatasan apa yang dimiliki. Harapan besar bagi calon peneliti selanjutnya dengan tema Bencana, Psikososial dan Intervensi Komunitas bisa melakukan perkataan referensi baik yang di dalam negeri maupun dari sumber internasional. Penelitian ini yang bersifat kualitatif yang tidak bisa menggeneralisir situasi dan kondisi permasalahan gempa, sehingga ada baiknya penelitian tentang penanganan bencana melalui dukungan psikososial lebih mendetail. Ada baiknya penelitian ini dapat dipertajam yang difokuskan pada penanganan psikososial dalam bencana secara berkelanjutan.